



Article Informations
Corresponding Email:
fakhira.aufa02@gmail.com

Received: 14/08/2024; Accepted:
23/10/2024; Published: 23/10/2024

DIPLOMASI PERDAGANGAN INDONESIA KE ARAB SAUDI DALAM MENGHADAPI HAMBATAN EKSPOR INDONESIA PADA TAHUN 2021-2022

**Fakhira Aufa Sofiyanti¹⁾, Yusep Ginanjar²⁾, Jusmalia
Oktaviani³⁾**

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Hubungan antara Indonesia dan Arab Saudi tidak terlepas dari dinamika antar kedua negara. Hambatan ekspor Indonesia dalam perdagangan yang terjadi saat ini, mendorong untuk Indonesia dan Arab Saudi melakukan diplomasi perdagangan agar hambatan ekspor Indonesia ke Arab Saudi dapat segera diatasi. Dalam upaya menghadapi hambatan ekspor tarif ataupun non tarif Indonesia, Indonesia dan Arab Saudi melakukan sebuah diplomasi perdagangan. Tujuan umum penelitian ini untuk memahami hambatan ekspor Indonesia ini menjadi pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia dan neraca perdagangan bilateral Indonesia dan Arab Saudi. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisis. Peneliti menggunakan pendekatan liberalisme interdependensi, Konsep yang digunakan adalah konsep kerjasama internasional, perdagangan internasional, diplomasi perdagangan dan konsep hambatan. Hasil penelitian ini adalah upaya Indonesia dalam menangani hambatan ekspor tarif dan non tarif ke Arab Saudi yaitu melalui diplomasi perdagangan antara Indonesia dan Arab Saudi. Diplomasi perdagangan yang biasa dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan melalui tiga cara yaitu dengan melakukan misi dagang, *Working Group On Trade*, *Bilateral Meeting*. Hal tersebut untuk menegosiasikan mengenai perjanjian bilateral perdagangan bebas, tarif dan non tarif, pembatasan kuota ekspor impor dan hambatan dalam perdagangan.

Kata Kunci: Diplomasi Perdagangan, Indonesia, Arab Saudi

Abstract

The relationship between Indonesia and Saudi Arabia is inseparable from the dynamics between the two countries. Indonesia's export barriers in trade that occur today, encourage Indonesia and Saudi Arabia to conduct trade diplomacy so that Indonesia's export barriers to Saudi Arabia can be resolved immediately. To deal with Indonesia's tariff or non-tariff export barriers, Indonesia and Saudi Arabia conduct

a trade diplomacy. This research aims to know and understand that Indonesia's export barriers are a major influence on the Indonesian economy and the bilateral trade balance of Indonesia and Saudi Arabia. The research method is a qualitative research method with descriptive analysis type. Researchers used the interdependence liberalism approach, the concepts used were the concepts of international cooperation, international trade, trade diplomacy and the concept of barriers. The results of this study are the efforts made by Indonesia in handling tariff and non-tariff export barriers to Saudi Arabia, namely through trade diplomacy between Indonesia and Saudi Arabia. Trade diplomacy is usually carried out by the Indonesian government in three ways, by conducting trade missions, Working Group on Trade, Bilateral Meetings. This is to negotiate bilateral free trade agreements, tariffs and non-tariffs, import quota restrictions and barriers to trade.

Keywords: Trade Diplomacy, Indonesia, Saudi Arabia

PENDAHULUAN

Indonesia dengan Arab Saudi dalam hubungan bilateralnya telah terjalin cukup lama, Indonesia dan Arab Saudi secara resmi sudah memiliki hubungan diplomatik yang dimulai sejak 1 Mei 1950. Hubungan bilateral Indonesia dan Arab Saudi, yang mempunyai sejarah panjang kerjasama di berbagai bidang yang menguntungkan satu sama lain dalam bidang perdagangan, menjadi semakin penting dan kokoh. Kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi ditingkatkan terus-menerus setiap tahunnya untuk meningkatkan Kerjasama dalam bidang perdagangan. Karena berdasarkan data Kerjasama Indonesia dan Arab Saudi, ekspor Indonesia ke Arab Saudi lebih rendah daripada impor Arab Saudi ke Indonesia. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa mitra dagang terbesar Republik Indonesia di Timur Tengah yaitu Arab Saudi. Indonesia dengan sumber daya alamnya yang melimpah, mempunyai lebih banyak potensi untuk mengeksport ke Arab Saudi dibidang non-migas. Walaupun dalam keseluruhan neraca perdagangan Indonesia defisit tetapi Indonesia mempunyai banyak potensi yang bisa dijadikan investasi oleh pengusaha dari Arab Saudi dan Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai

pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut Menteri perdagangan Zulkifli menyatakan non state actor atau pelaku usaha Indonesia ingin mengekspor terhadap Arab Saudi seperti RBD palm olein, mobil penumpang, minyak kelapa sawit, saus dan olahannya, produk ikan dan olahannya, bahan pangan, kayu lapis, monitor proyektor, kertas, bungkil, minyak goreng, daging, sayuran dan olahannya, kakao, rempah – rempah, beras, buah-buahan, arang kayu dan mie telur. Lalu untuk impor produk Arab Saudi ke Indonesia yaitu minyak mentah, minyak bumi, minyak petroleum, alcohol asiklik, polimer etilena, polimer propilena, hidrokarbon asiklik, dan emas.

Tabel 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia-Arab Saudi Periode 2018 – 2023.

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Total perdagangan	6,133.1	5,070.9	3,952.3	5,550.7	7,509.9
Migas	3,651.6	2,834.2	2,097.3	3,158.0	4,580.2
Non Migas	2,481.6	2,236.7	1,855.0	2,392.7	2,929.7
Ekspor	1,222.4	1,503.2	1,338.8	1,583.6	2,018.6
Migas	0.2	0.2	0.1	0.2	0.2
Non Migas	1,222.2	1,503.0	1,338.8	1,583.4	2,018.4
Impor	4,910.7	3,567.7	2,613.5	3,967.1	5,491.3
Migas	3,651.3	2,834.1	2,097.3	3,157.8	4,580.0
Non Migas	1,259.4	733.7	516.2	809.3	911.3
Neraca Perdagangan	-3,688.3	-2,064.6	-1,274.7	-2.383.5	-3.472.8
Migas	-3,651.1	-2,833.9	-2,097.2	-3,157.6	-4,579.8
Non Migas	-37.2	769.3	822.6	774.1	1,107.0

Sumber : Badan Pusat Statistik, tabel diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik diatas menunjukkan bahwa ekspor Indonesia ke Arab Saudi selalu lebih rendah daripada jumlah impornya karena

dengan adanya impor migas menjadi jumlah yang tinggi. Dari tahun 2018 sampai dengan 2023 nilai ekspor Indonesia ke Arab Saudi rata-rata non migas, yang dimana ekspor Indonesia terhadap Arab Saudi terus adanya peningkatan walaupun sempat turun pada tahun 2020 dengan jumlah sekitar 12,78% lalu ada peningkatan kembali sekitar ditahun 2021 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian). Pada tahun 2022 neraca perdagangan Indonesia dan Arab Saudi dalam keseluruhan mengalami peningkatan kembali. Migas membuat surplus neraca perdagangan nasional condong menurun dari tahun ke tahun sampai terjadi defisit karena peningkatan permintaan impor Indonesia terkait migas.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Arab Saudi salah satu negara asal impor minyak utama bagi Indonesia. Dalam sektor non migas Indonesia hampir selalu mengalami surplus, tetapi jika keseluruhan Indonesia selalu mengalami defisit yang disebabkan oleh permintaan impor Indonesia terkait migas begitu besar. Yang dimana Arab Saudi menjadi salah satu negara mengekspor minyak terbesar di dunia. Arab Saudi juga menjadi negara pasar non tradisional nya Indonesia.

Arab Saudi salah satu pasar strategis bagi produk-produk Indonesia. Tetapi sampai saat ini, produk Indonesia sedang kesulitan untuk membanjiri negara Arab Saudi. Indonesia relatif tertinggal dibandingkan negara-negara lain seperti Malaysia, Thailand, Singapura dan Vietnam mengenai agresivitas suplai produk terhadap Arab Saudi. Menteri Agama yaitu Yaqut Cholil menyatakan hambatan mengenai ekspor produk haji Indonesia sampai saat ini masih kesulitan untuk tembus ke pasar Arab Saudi. Mengenai hal tersebut, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menyatakan bahwa ada beberapa hambatan yang menyebabkan produk Indonesia kesulitan untuk memaksimalkan potensi pasar Arab

Saudi yaitu Indonesia dan Arab Saudi belum memiliki perjanjian perdagangan yang memudahkan pelaku usaha dari negara masing-masing, maka dari itu Menteri perdagangan menyatakan banyak hambatan tarif yang dihadapi pelaku eksportir Indonesia dan juga Arab Saudi, Tanpa adanya pemotongan tarif bea masuk di negara masing-masing, sehingga beliau memastikan tidak mungkin nilai perdagangan akan meningkat.

Selanjutnya, produk Indonesia yang masuk ke Arab Saudi dikenakan pajak yang besar, hal tersebut membuat Indonesia tidak bisa bersaing dengan negara-negara lain mengenai produk yang menyiapkan kebutuhan haji di Arab Saudi, hambatan selanjutnya yaitu Para pelaku usaha Indonesia, terutama UMKM masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai aturan ekspor impor yang berlaku di Arab Saudi. karena Arab Saudi mewajibkan produk makanan dan juga obat-obatan impor dari negara lain harus teregistrasi di Saudi Food and Drug Authority (SFDA). Dan harus mencantumkan merek, jenis produk, ingredients, nutrition facts, production date, expiration date dan memakai bahasa Arab. Hambatan selanjutnya, SFDA mempunyai hak untuk melakukan audit kepada otoritas dan perusahaan di negara eksportir untuk memastikan bahwa produk mereka memenuhi standar Arab Saudi yang berlaku. Selain itu, produk non makanan dan minuman harus terdaftar di Saudi Standards, Metrology, and Quality Organization (SASO). Lalu hambatan selanjutnya terkait biaya logistik produk Indonesia lebih tinggi daripada negara pesaing seperti Thailand, Malaysia dan India. Dan yang terakhir yaitu produk Indonesia mempunyai harga jual yang tinggi di Arab Saudi, antara 35-40 persen lebih tinggi dari negara pesaing.

Maka dari itu Pemerintah Indonesia menekankan bahwa dengan adanya hambatan ekspor Indonesia ke Arab Saudi

harus dilakukan melalui cara diplomasi perdagangan. Diplomasi perdagangan yang biasa dilakukan oleh pemerintah Indonesia terdapat tiga cara yaitu dengan melakukan misi dagang, Working Group on Trade, dan Bilateral meeting. Hal tersebut untuk menegosiasikan mengenai Perjanjian bilateral perdagangan bebas, tarif dan non tarif, pembatasan kuota ekspor impor dan hambatan dalam perdagangan. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana Diplomasi Perdagangan Indonesia ke Arab Saudi dalam menghadapi hambatan ekspor Indonesia dengan mengambil jangka waktu tahun 2021-2022.

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif untuk menjelaskan, memahami, menganalisis dan menggambarkan bagaimana diplomasi perdagangan Indonesia ke Arab Saudi dalam menghadapi hambatan ekspor Indonesia pada tahun 2021-2022. Dalam penelitian ini, Metode penelitian yang dipakai yaitu dengan cara pengumpulan dan menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan yang memenuhi persyaratan berpikir sistematis. Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah Tipe penelitian yang bersifat deskriptif-analisis. Peneliti memakai teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan melakukan wawancara dalam penelitian ini. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data kualitatif.

Peneliti mendeskripsikan masalah sesuai dengan fakta-fakta yang ada, lalu mengkorelasikan keduanya. Tujuan dari Teknik analisis data kualitatif juga untuk menjadikan penjelasan yang lebih sistematis dan faktual. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif terdapat tiga cara yaitu yang pertama Reduksi data mengacu terhadap proses

pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ditemukan dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data terus berlaku hingga laporan tersusun. Yang kedua Penyajian data dengan bentuk uraian singkat, flowchart, bagan atau hubungan antar kategori dan sebagainya. Setelah menganalisis secara mendalam, data dapat disajikan dalam bentuk gambar, pembuatan tabel, ataupun grafik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel dan gambar untuk memahami perdagangan ekspor impor Indonesia dan Arab Saudi. Dan yang ketiga Verifikasi data yaitu proses pembuatan kesimpulan. Kesimpulan ini mempunyai sifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan dengan sumber yang akurat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

PEMBAHASAN

Pada tahun 2022, total nilai perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi mencapai 7,51 Miliar dolar AS. Naik sebanyak 35,30% dibanding tahun 2021 sebesar 5,55 miliar dolar AS. Dari nilai tersebut, ekspor Indonesia ke Arab Saudi sebesar 2,02 miliar dolar AS, sedangkan impor Indonesia dari Arab Saudi sebesar 5,49 miliar dolar AS. Sementara itu, neraca perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi mengalami defisit sebesar 3,47 miliar dolar AS pada 2022.

Karena hal tersebut, Indonesia masih dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan nilai ekspor barang ke Arab Saudi. Hal ini disebabkan karena adanya potensi ekspor yang belum terealisasi nilainya. Contoh potensi ekspor yang belum terealisasi diantaranya CPO sebesar 153 juta dolar AS, oilcake dan biji kelapa sawit sebesar 54 juta dolar AS, ban kendaraan bermotor sebesar 58 juta dolar AS, kayu lapis sebesar 18 juta dolar AS, dan alas kaki sebesar 57

juta dolar AS. Pada tahun 2021-2022 ekspor barang dari Indonesia di dominasi oleh kendaraan bermotor, minyak kelapa sawit atau CPO, barang-barang perhiasan, produk kertas dan kain tenun. Sementara impor barang dari Arab Saudi, di dominasi dengan minyak mentah, gas LPG, BBM, dan alkohol asiklik.

Diplomasi Perdagangan Indonesia ke Arab Saudi dalam Menghadapi Hambatan Ekspor Indonesia.

Terdapat 3 mekanisme diplomasi perdagangan yang biasa dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi hambatan ekspor Indonesia yaitu :

1. Misi dagang

Misi dagang merupakan bentuk diplomasi perdagangan Indonesia. Pada bulan Januari 2023, Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan melakukan misi dagang dijalur 2023 dan bertemu dengan 3 petinggi Saudi yaitu Menteri Perdagangan Arab Saudi, Executive president SFDA, dan Sekjen GCC untuk membahas masalah terkait misi dagang, pembentukan perjanjian bilateral dalam bentuk FTA, CEPA atau EPA. kemudian bertemu juga dengan sekjen GCC. Selanjutnya bertemu presidennya SFDA salah satu bentuk diplomasi perdagangan kita untuk mengatasi hambatan perdagangan baik berupa tariff atau nontariff.

Menteri perdagangan Indonesia Zulkifli Hasan telah melakukan pertemuan dengan presiden SFDA untuk membahas mengenai peluang dan hambatan ekspor. Kerjasama dagang Indonesia dan Arab Saudi terus ditingkatkan, khususnya dalam sektor pertanian, perikanan dan industri makanan dan minuman (mamin) olahan. Diharapkan Arab Saudi dapat memberikan fasilitas dan kemudahan untuk akses produk-produk Indonesia seperti produk pangan olahan, produk perikanan terutama ikan

budidaya, produk unggas serta daging. Dan pada pertemuan tersebut juga membahas mengenai penguatan ekspor produk Indonesia ke Arab Saudi serta menyelesaikan isu perdagangan yang berpotensi menghambat ekspor Indonesia ke Arab Saudi.

Dalam pertemuan tersebut juga Kementerian perdagangan Indonesia Zulkifli Hasan didampingi oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Arab Saudi yaitu Abdul Aziz Ahmad, dan Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional yaitu Djatmiko Bris Witjaksono serta Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional yaitu Didi Sumedi. Kementerian Perdagangan Zulkifli Hasan memaparkan terhadap SFDA mengenai produk unggas dan daging dari Indonesia yang telah diekspor ke berbagai negara seperti ke Singapura, Papua Nugini, Jepang, Timor Leste. Sedangkan produk perikanan Indonesia telah diekspor ke Tiongkok, Swiss, Islandia, Amerika, Jepang, Norwegia, dan beberapa negara lainnya.

Kementerian perdagangan meminta SFDA untuk dapat diadakannya pertemuan di Tingkat teknis guna mempercepat proses registrasi produk- produk Indonesia dan menyelesaikan pembahasan kerjasama dalam bidang halal. Sehingga produk- produk Indonesia terutama produk dalam sektor pertanian dan perikanan Indonesia dapat segera diterima di pasar Arab Saudi. Presiden Hisham juga mengatakan bahwa hubungan Indonesia dan Arab Saudi sudah terjalin sangat kuat. Arab Saudi sudah menerapkan standar ke berbagai produk tertentu dan Indonesia mempunyai produk- produk yang sangat berkualitas.

Menurut presiden Hisham, SFDA percaya bahwa produk- produk Indonesia sudah banyak diterima oleh pasar Arab Saudi. Maka dari itu untuk kedepannya Lembaga SFDA akan memfasilitasi dan mempermudah Indonesia untuk masuk ke pasar Arab Saudi. Presiden Hisham juga mengatakan bahwa

mengenai registrasi produk Indonesia, terutama produk unggas, daging serta perikanan dan kerjasama dalam bidang halal akan ditindaklanjuti segera. Ia juga mengatakan bahwa akan segera mengadakan pertemuan di Tingkat teknis oleh mitra di Indonesia untuk membahas mengenai percepatan proses registrasi. Terkait dengan biaya dan membahas terkait halal sehingga produk Indonesia bisa cepat masuk ke pasar Arab Saudi.

Presiden SFDA Hisham berharap hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi kedepannya menjadi semakin kuat. Hal tersebut dikarenakan kedua negara masih memiliki banyak potensi yang dapat dikerjasamakan terutama dalam bidang perdagangan. Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan percaya bahwa hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi kedepannya akan semakin meningkat. Hal tersebut didukung dengan adanya rencana pembentukan persetujuan dagang antara Indonesia dan Gulf Cooperation Council (GCC) dan Arab Saudi sebagai salah satu negara anggota GCC tersebut.

2. Working group on trade

Yang kedua terkait working group on trade karena Indonesia belum mempunyai forum dalam bentuk FTA, CEPA, PTA. Maka sementara mendiskusikan perihal working group on trade. Kalau dahulu secara struktur yang mana dibawahnya yaitu SKB (Sidang Komisi Bersama) yang memimpin kian menteri. Namun, pada saat ini digeser karena untuk meningkatkan kerjasama kedua negara ditahun kemarin dibawah DKP (Dewan Koordinasi Petinggi) yang dipimpin langsung oleh ketua kepala negara presiden Indonesia dengan Arab Saudi. Kepala negara yang mimpin dibawahnya terdapat berbagai working, seperti working investment dll. Termasuk juga yang dibedakan oleh

perdagangan yaitu *working on trade* untuk membicarakan khusus perdagangan, dan biasanya sebagai awal dari landasan untuk kemudian ditingkatkan kembali menjadi tali perjanjian bilateral CEPA, PTA.

3. Bilateral Meeting

Yang ketiga diplomasi perdagangan yaitu Bilateral Meeting, bilateral meeting itu bertujuan untuk pendekatan melalui GCC untuk mengajak kerjasama CEPA terhadap Arab Saudi. Arab Saudi yaitu anggota GCC (Gulf Cooperation Council) dengan negara teluknya seperti Persatuan Emirat Arab (PEA), Qatar, Bahrain, Kuwait dan Oman. Pemerintah juga sudah pernah usul yaitu yang pertama ke GCC (Gulf Cooperation Council) yang terdiri dari 6 negara, dari tahun 2017-2018 karena Indonesia ingin langsung merangkul 6 negara dibanding bilateral, namun respon nya lambat, dan sampai sekarang tidak ada respon.

Yang kedua kemudian Indonesia approve secara bilateral ke Arab Saudi, Indonesia mengusulkan pembentukan Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) dengan Arab Saudi melalui Gulf Cooperation Council (GCC) itu pertama kali disampaikan Menteri perdagangan pada tahun 2018 kemudian sempat intens di September 2022 di acara Trade industri and investment industrial meeting G20 di Bali. Mengingat Indonesia dan Persatuan Emirat Arab (PEA) telah mendatangi CEPA yang dimana Persatuan Emirat Arab (PEA) merupakan salah satu anggota dari GCC, maka dari itu Indonesia mengusulkan untuk dimulainya perundingan bilateral Indonesia dengan Arab Saudi. Menurut Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan, ia percaya dengan diadakannya kerjasama CEPA dan interaksi bisnis antara Indonesia dan Arab Saudi akan meningkatkan hubungan perdagangan dan ekonomi kedua negara.

Lalu pada pertemuan bilateral Menteri perdagangan Indonesia dan Menteri perdagangan Arab Saudi pada 21 September 2022 ketika Indonesia mengusulkan pembentukan CEPA, namun Arab Saudi menyatakan bahwa sebagai ketua GCC hingga akhir tahun 2022, mereka belum dapat memenuhi usulan tersebut, tetapi Arab Saudi meminta Indonesia untuk menyampaikan informasi lebih rinci mengenai elemen-elemen perundingan CEPA, dan Menteri perdagangan Majid bin Abdullah Al-Qasabi menegaskan pentingnya kedua negara untuk meningkatkan komunikasi dan mengadakan pertemuan yang lebih intensif 2-4 kali dalam setahun dan pada pertemuan Tingkat teknis antara Indonesia dengan Arab Saudi diharapkan dapat mengidentifikasi program prioritas serta potensi kerjasama antara Indonesia dengan Arab Saudi, serta membahas lebih lanjut terkait usulan perundingan CEPA terutama elemen cakupan CEPA yang akan dijadikan sebagai acuan dalam proses perundingan dan pembahasan lebih lanjut.

Kemudian ketika kunjungan kerja presiden Indonesia ke Arab Saudi pada tanggal 19 oktober 2023 menteri Perdagangan Indonesia dan pemerintah Arab Saudi membahas mengenai pembentukan tim perundingan ISA-CEPA. Dan menurut Menteri perdagangan Indonesia ISA- CEPA akan menjadi kerangka dasar untuk dapat mewujudkan neraca perdagangan bilateral yang lebih seimbang. Pemerintah juga meminta kembali dalam misi dagang perjanjian perdagangan pada Januari tahun 2023 yang bertemu dengan Menteri perdagangan namun jawaban Arab Saudi tetap sama.

KESIMPULAN

Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Arab Saudi terus ditingkatkan setiap tahunnya karena diperiode tahun 2021-2022 terdapat beberapa hambatan dalam kerjasama perdagangan bilateral tersebut. Hambatan yang

dihadapi Indonesia dan Arab Saudi yaitu hambatan tarif dan hambatan non tarif, hambatan tarifnya yaitu Indonesia dan Arab Saudi belum mempunyai perjanjian perdagangan seperti CEPA, FTA, ataupun PTA, Sehingga banyak hambatan tarif yang dihadapi pelaku eksportir kedua negara. Indonesia mempunyai harga produk ekspor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing eksportir dari negara-negara lain, kenaikan bea masuk Arab Saudi, terdapat kenaikan bea masuk beberapa komoditi Indonesia. Tanpa adanya potongan tarif bea masuk di negara masing- masing, lalu hambatan non tarifnya yaitu hambatan dalam sertifikasi oleh SFDA, perbedaan budaya serta bahasa, persaingan dengan produk lokal dan internasional yang sudah mapan, perbedaan standar kualitas dan regulasi, kurangnya promosi dan pemasaran, ketersediaan distribusi dan infrastruktur yang kurang memadai, serta ketidakcocokan produk dengan selera pasar.

Oleh karena itu, untuk menghadapi hambatan ekspor Indonesia ke Arab Saudi maka diperlukannya diplomasi perdagangan. Diplomasi perdagangan yang biasa dilakukan oleh Indonesia ke Arab Saudi terdapat tiga cara yaitu dengan melakukan misi dagang, *Working group on trade* dan *bilateral meeting* untuk menegosiasikan mengenai perjanjian bilateral perdagangan bebas, tarif dan non tarif dan pembatasan kuota ekspor impor serta hambatan perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh, Kerajaan Arab Saudi.

Hubungan Bilateral RI -Arab Saudi. n.d. 07 Maret 2024.
<https://kemlu.go.id/riyadh/id/pages/hubungan_bilateral_ri_-arab_saudi/635/information-sheet>.

Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik. *RI-Arab Saudi Sepakati Kerja Sama Dagang Senilai Rp 2,3 Triliun*. 25 Januari 2023. 14

Desember

2023.

<<https://www.kemendag.go.id/berita/pojok->

media/ri-arab-saudi-sepakati-kerja-sama-dagang-senilai-rp-23-triliun>.

Statistik, Badan Pusat. *Neraca Perdagangan Dengan Mitra Dagang*. n.d. 13 Desember 2023. <<https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/neraca-perdagangan-dengan-mitra-dagang>>.

Surastri, Nadya Dyah. "Implementasi Kerjasama Ekonomi Indonesia dan Arab Saudi pada tahun 2017 - 2019." 2019. 7.

Republika. "Zulhas: Ekspor RI ke Arab Saudi Mandek Meski Punya Hubungan 1.000 Tahun." 2023. 26 Februari 2024. <<https://ekonomi.republika.co.id/berita/rqtxpi502/zulhas-ekspor-ri-ke-arab-saudi-mandek-meski-punya-hubungan-1000-tahun>>.

Himpunan Penyelenggara Umrah dan Haji. "Kemendag RI Ungkap Sejumlah Faktor yang Sebabkan Produk Indonesia Sulit Banjiri Pasar Arab Saudi." 2022. 26 Februari 2024. <<https://himpun.or.id/blog/detail/602/kemendag-ri-ungkap-sejumlah-faktor-yang-sebabkan-produk-indonesia-sulit-banjiri-pasar-arab-saudi>>.

Koran Tempo. "Misi Dagang Memperkuat Ekspor ke Arab Saudi." 2023. 18 Mei 2024. <<https://koran.tempo.co/read/info-tempo/479921/misi-dagang-memperkuat-ekspor-ke-arab-saudi>>.

Free Trade Agreement Center. "Bertemu Menteri Perdagangan Arab Saudi, Mendag Zulkifli Hasan Dorong Dimulainya Perundingan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Arab Saudi." *ftacenter.kemendag.go.id* 22 September 2022: 1. 18 Mei 2024. <<https://ftacenter.kemendag.go.id/bertemu-menteri-perdagangan-arab-saudi-mendag-zulkifli-hasan-dorong-dimulainya-perundingan-ekonomi-komprehensif-indonesia-arab-saudi>>.